

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *SNOWBALL THROWING* BERBANTU MEDIA  
*POWER POINT* TERHADAP HASIL  
BELAJAR SISWA  
(Pada Materi Senyawa Hidrokarbon di Kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Benai)**

**Ella Okfita Sari, Jumriana Rahayu Ningsih, Dwi Putri Musdansi**

Universitas Islam Kuantan Singingi

Email : [ellaokfita@gmail.com](mailto:ellaokfita@gmail.com)

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa manakah yang lebih baik antara menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berbantu media *power point* atau menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi senyawa hidrokarbon di kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Benai. Jenis Penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimen* dengan desain *posttest-only control group design*. Teknik pengambilan sampel yaitu teknik *cluster random sampling* melalui pengundian, maka didapatkan bahwa sampel siswa kelas XI MIPA 4 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI MIPA 5 sebagai kelas kontrol. Uji coba instrumen yang digunakan yaitu validitas isi yang di *judgment* oleh 3 orang ahli, analisis butir soal (tingkat kesukaran, daya pembeda, efektifitas pengecoh) dan reliabilitas soal yang diolah dengan bantuan ANATES. Tes yang di gunakan adalah tes tertulis berbentuk objektif sebanyak 20 soal. Untuk uji normalitas data digunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, uji homogenitas menggunakan uji *Levene Statistic* dan uji hipotesis menggunakan uji "t" yaitu *independent sample t-test*. Uji hipotesis penelitian diperoleh nilai *Sig. (1-tailed)* adalah  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* berbantu media *Power Point* lebih baik dari hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

**Abstract**

The purpose of this study was to find out which student learning outcomes were better between using snowball throwing cooperative learning models assisted by power point media or using conventional learning models on hydrocarbon compound material in class XI MIPA SMA Negeri 1 Benai. The type of research used is a quasi experimental design with a posttest only group design. The sampling technique is cluster random sampling through drawing. Then it was found that the sample of class XI MIPA 4 student as an experimental class and class XI MIPA 5 as a control class. The trial instrument used was content validity that was judged by 3 experts, item analysis (level of difficulty, differentiation, desception effectiveness) and reliability of the questions processed by the help of ANATES. The test used was an objective written test of 20 questions. To test the normality of the data used the Kolmogorov Smirnov test, the homogeneity test uses the Statistical Levene test and the hypothesis test uses the "t" test, namely the independent sample t test. The research hypothesis test showed that the value of sig. (1-tailed) was  $0,000 < 0,05$  then  $H_0$  was rejected. So that it can be concluded that student learning outcomes using cooperative learning models snowball throwing type assisted by power point media are better than student learning outcomes using conventional learning models.

Kata Kunci : Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*, *Power Point*, Hasil Belajar, Hidrokarbon

## Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup> Di dalam proses pendidikan selalu berkaitan dengan proses belajar dan pembelajaran.

Kegiatan belajar sangat berhubungan erat dengan pembelajaran, dimana dalam pembelajaran akan selalu ada kegiatan belajar yaitu adanya perubahan tingkah laku dari siswa sebagai akibat dari adanya interaksi siswa dengan guru maupun dengan temannya.<sup>2</sup> Dalam proses belajar mengajar guru harus bisa menguasai materi yang akan diajarkannya, terutama pada mata pelajaran Kimia.

Kimia sebagai salah satu disiplin ilmu yang diajarkan di sekolah membutuhkan penalaran, pengertian, pemahaman, dan aplikasi yang tinggi. Pokok bahasannya membahas tentang sifat, struktur materi, komposisi materi, perubahan materi serta energi yang

menyertai perubahan materi dan diperoleh melalui hasil-hasil penelitian dan penalaran. Salah satu materi kimia yang diajarkan pada kelas XI MIPA adalah senyawa hidrokarbon.

Materi senyawa Hidrokarbon merupakan materi yang membutuhkan pemahaman konsep dan daya ingat siswa yang tinggi, apabila siswa kurang memahami konsep mereka akan kesulitan dalam mempelajari materi.<sup>3</sup> Pada materi senyawa Hidrokarbon ditemukan beberapa masalah yaitu siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, siswa kurang bekerja sama dengan teman dalam memecahkan permasalahan, masih adanya siswa yang takut untuk bertanya ataupun menjawab pertanyaan dari guru, model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran masih belum efektif dan penggunaan media pembelajaran infokus yang masih belum optimal.<sup>4</sup> Karena beberapa masalah tersebut mengakibatkan nilai ulangan harian siswa masih banyak yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) pada materi senyawa Hidrokarbon. Hal ini dapat dilihat dari persentasi ketuntasan nilai ulangan harian siswa tersebut hanya mencapai 60% dari 33 orang siswa.<sup>5</sup>

Untuk mengatasi semua masalah diatas, maka diperlukan model dan media pembelajaran yang sesuai agar

---

<sup>1</sup>Yuli Alfiah, Tri Astuti Arigiyati. Efektivitas Model Pembelajaran Snowball Throwing Melalui Pemanfaatan Prized Chart Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP N 11 Yogyakarta (*Jurnal Pendidikan Matematika Union Vol 2 No 3. Yogyakarta. 2015*). Hal 1

<sup>2</sup>I Kadek Sri Putra, Dewa Nyoman Sudana, I Dewa Kade Tastra. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Berbantuan Media Power Point Terhadap Hasil Belajar IPA (*e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Vol: 5 No: 2 Singaraja. 2017*) hal 2

---

<sup>3</sup>Putri Yunita Septiyani. *Penerapan Model Project Based Learning Pada Materi Hidrokarbon dan Minyak Bumi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa SMA N 14 Semarang [Skripsi]*. Semarang. Universitas Negeri Semarang. 2015. Hal 1-2

<sup>4</sup>Wawancara dengan ibu Diana Fitriani guru kimia di SMA Negeri 1 Benai, Tanggal 12 Februari 2019, 10:30 Wib

<sup>5</sup>*Ibid*

dapat berpengaruh terhadap hasil belajar. Model dan media pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* berbantu media *Power Point*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* adalah model pembelajaran yang membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat membuat siswa lebih tertarik dan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Kemudian siswa dituntut bekerja sama dengan anggota kelompoknya untuk membuat pertanyaan. Selanjutnya model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat mengurangi rasa takut siswa dalam bertanya kepada teman atau guru maupun menjawab pertanyaan yang di ajukan teman atau guru.<sup>6</sup> Selain menggunakan model mengajar yang tepat, untuk lebih mengoptimalkan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan penggunaan media belajar yaitu media *Power Point*. Melalui media *Power Point* dalam menyampaikan bahan ajar kepada siswa bisa lebih mudah. Kemudian media *Power Point* juga dapat membuat siswa tetap fokus dengan apa yang diterangkan oleh guru karena media *Power Point* dapat disertai dengan animasi yang lucu sehingga membuat siswa tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Endang Wijaya Tri Pamungkas, Sudarno Herlambang, Juarti. Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Minat Belajar Geografi Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Tumpang Kabupaten Malang (*Jurnal Pendidikan Geografi. Tahun 21. No.2. 2016*). Hal 2

<sup>7</sup>Unggul Satriadi. Efektivitas Penggunaan Media Power Point Terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTS Miftahul Ishlah Tembelok tahun pelajaran 2016/2017 [Skripsi].

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* berbantu media *Power Point* terhadap hasil belajar siswa pada materi senyawa Hidrokarbon di kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Benai”**.

### **Metodologi Penelitian**

Jenis penelitian eksperimen yang digunakan adalah *Quasi Experimental Design* (eksperimen semu) dengan desain *posttest only control group design*. Waktu penelitian ini dilakukan selama 3 minggu dimulai dari 26 Agustus sampai dengan 13 September 2019. Lokasi penelitian ini adalah di SMA Negeri 1 Benai di Jalan Soekarno Hatta No. 1 Benai, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *probability sampling* jenis *cluster random sampling*.<sup>8</sup> Maka di dapatkan kelas XI MIPA 4 yang terdiri dari 28 siswa sebagai kelas eksperimen yang mendapatkan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantu media *Power Point*. Kelompok kontrolnya adalah kelas XI MIPA 5 yang terdiri dari 30 siswa mendapatkan pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan tes tertulis. Teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut:

#### **1. Pengujian Instrumen**

##### **a. Validitas Isi**

Untuk memperoleh hasil tes yang valid, maka tes yang peneliti

---

Mataram. Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram. 2017. Hal 29

<sup>8</sup>Sugiyono, .... Hal 120

gunakan dikonsultasikan terlebih dahulu kepada *judgment*. Paling tidak, ada 3 orang *judgment* yang dilibatkan untuk proses validasi instrumen penelitian.<sup>9</sup>

Berdasarkan isian 3 ahli, selanjutnya menghitung kesepakatan ahli atau kesepakatan validator. Format penilaian ahli dikategorikan menjadi dua yaitu :

Sesuai : 1

Tidak sesuai : 0

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor validator}}{\text{Jumlah validator}} \times 100 \%$$

Jika penilaian dari 3 orang ahli persentasenya  $\geq 50 \%$  maka butir soal dikatakan valid, jika  $< 50\%$  maka butir soal tidak valid.

## b. Analisis Butir Soal

### 1) Tingkat Kesukaran

Soal sebaiknya mempunyai tingkat kesukaran sukar, sedang dan mudah.<sup>10</sup> Maka butir soal dikatakan mempunyai tingkat kesukaran sukar, sedang dan mudah bila indeks tingkat kesukaran antara 16 % - 85 %. Tingkat kesukaran soal dianalisis menggunakan program komputer ANATES. Kriteria Tingkat Kesukaran dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. 1 Kriteria Tingkat Kesukaran Soal.**<sup>11</sup>

Rentang Tingkat Kesukaran	Kategori	Keterangan. <sup>12</sup>
0 % - 15 %	Sangat Sukar	Di buang
16 % - 30 %	Sukar	Di terima
31 % - 70 %	Sedang	Di terima
71 % - 85 %	Mudah	Di terima
86 % - 100 %	Sangat Mudah	Di buang

### 2) Daya Pembeda

Sebuah butir soal tes yang baik adalah butir soal yang mempunyai indeks 21 % - 100 %. Daya Pembeda soal dianalisis menggunakan program komputer ANATES. Klarifikasi indeks daya pembeda soal dapat dilihat pada tabel berikut:

<sup>9</sup>Heri Retnawati. *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian (Panduan Peneliti, Mahasiswa, Dan Psikometrian)* (Yogyakarta: Parama Publishing. 2016) Hal 5

<sup>10</sup>Miterianifa Mas'ud Zein. *Evaluasi Pembelajaran Kimia* (Pekanbaru: Cahaya Firdaus. 2016) Hal 157

<sup>11</sup>Hery Susanto, Achi Rinaldi, Novalia. Analisis Validitas Reliabilitas Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda pada Butir Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Matematika Kelas XII IPS di SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015 (*jurnal Al-Jabar Volume 16 Nomor 2.* 2015). Hal 6

<sup>12</sup>Shobibarrohmah Alqodari. *Analisis Butir Soal Ujian Tengah Semester Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV B Dengan Program ANATES Versi 4 di MI Yaspuri Malang* [Skripsi]. Malang. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. 2014. Hal 55

**Tabel 3. 2 Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal.**<sup>13</sup>

Indeks Daya Beda	Klasifikasi	Keterangan. <sup>14</sup>
0 % - 20 %	Jelek	Di buang
21 % - 40 %	Cukup	Di terima
41 % - 70 %	Baik	Di terima
71 % - 100 %	Baik Sekali	Di terima
< 0 %	Jelek Sekali	Di buang

### 3) Efektifitas Pengecoh

Pengecoh dikatakan berfungsi efektif apabila paling tidak ada siswa yang terkecoh memilih.<sup>15</sup> Efektifitas Pengecoh soal dianalisis menggunakan program komputer ANATES. Efektifitas Pengecoh di katakan berfungsi apabila memiliki indeks sangat baik (++), baik (+) dan kurang baik (-).<sup>16</sup>

#### c. Reliabilitas

Soal yang baik adalah soal yang mempunyai koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,70.<sup>17</sup> Untuk mengetahui reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan program komputer ANATES.

<sup>13</sup>Mahmud Alpusari. Analisis Butir Soal Konsep Dasar IPA 1 Melalui Penggunaan Program Komputer Anates Versi 4.0 For Windows (*jurnal primary volume 3 nomor 2, ISSN: 2303-1514*. 2014). Hal 3

<sup>14</sup>Shobibarrohmah Alqodari, .... Hal 55

<sup>15</sup>Miterianifa Mas'ud Zein, .... Hal 163

<sup>16</sup>Ratna Candra Wulaningtyas, Sukanti. Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Pengantar Akutansi dan Keuangan (*jurnal kajian Pendidikan Akutansi Indonesia Edisi 7*. 2016). Hal 17

<sup>17</sup>Miterianifa Mas'ud Zein, .... Hal 181

## 2. Pengujian Prasyarat Analisis Data

### a. Uji Normalitas

Dalam uji normalitas ini digunakan teknik *Kolmogorov-smirnov*, karena merupakan salah satu cara untuk menghitung kenormalan data yang dapat diketahui dengan perhitungan SPSS.

Kriteria pengujian:

Jika nilai signifikansi ( $\text{sig}$ ) > 0,05 maka  $H_0$  diterima atau data berdistribusi normal.

Jika nilai signifikansi ( $\text{sig}$ )  $\leq$  0,05 maka  $H_0$  ditolak atau data tidak berdistribusi normal.

### b. Uji Homogenitas

Dalam uji homogenitas ini digunakan uji *Levene Statistic*, karena data dapat diketahui dengan perhitungan SPSS.

Kriteria pengujian:

Jika nilai signifikansi ( $\text{sig}$ ) > 0,05 maka  $H_0$  diterima

Jika nilai signifikansi ( $\text{sig}$ )  $\leq$  0,05 maka  $H_0$  ditolak

### c. Pengujian Hipotesis

Uji *independent sample t-test* digunakan untuk melihat perbandingan/perbedaan rata-rata antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Uji-t dapat diketahui dengan perhitungan SPSS.

Kriteria pengujian:

Perhitungan dengan menggunakan bantuan SPSS.

Jika probabilitas ( $\text{sig}$ ) > 0,05 maka  $H_0$  diterima

Jika probabilitas ( $\text{sig}$ )  $\leq$  0,05 maka  $H_0$  ditolak

## Pembahasan

Berdasarkan analisis dari 3 orang *judgment* didapatkan bahwa 30 soal yang akan diujikan telah memenuhi

atau sesuai dengan indikator, sehingga seluruh soal tersebut dinyatakan valid. Berdasarkan hasil analisis dari seluruh soal yang diuji cobakan di atas, maka diperoleh soal yang memenuhi kriteria sebanyak 20 soal. Hal ini dikarenakan 10 dari 30 soal yang diuji cobakan tidak layak digunakan sebagai instrumen tes, meskipun seluruh soal memenuhi kriteria validitas, 10 soal tersebut memiliki daya pembeda jelek yaitu soal nomor 1, 5, 8, 10, 15, 16, 17, 18, 28, 30, sehingga tidak dapat dipakai sebagai instrumen tes. Adapun 20 soal yang digunakan dalam uji *posttest* yaitu nomor 2, 3, 4, 6, 7, 9, 11, 12, 13, 14, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29.

Berdasarkan data akhir hasil belajar siswa dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t. Namun penggunaan uji-t tersebut harus memenuhi dua syarat yaitu data harus berdistribusi normal dan data yang homogen. Pada uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*. Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* kelas eksperimen diperoleh nilai  $sig = 0,200 > 0,05$  dan kelas kontrol diperoleh nilai  $sig = 0,152 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan data kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut berdistribusi normal. Hasil uji normalitas terangkum dalam tabel berikut:

**Tabel 4. 1 Uji Normalitas kelas Eksperimen dan kelas Kontrol**

Tests of Normality				
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
		Statistic	Df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Post-Test Eksperimen	.136	28	.200*
	Post-Test Kontrol	.138	30	.152

Sedangkan pada uji homogenitas menggunakan uji *levene statistic* diperoleh nilai signifikannya  $0,369 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen. Berikut ini merupakan hasil uji homogenitas *posttest*.

**Tabel 4. 2 Uji Homogenitas kelas Eksperimen dan kelas Kontrol**

Test of Homogeneity of Variances			
Hasil Belajar Siswa			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.822	1	56	.369

Dan hasil akhir dari uji hipotesis diperoleh nilai signifikansinya 0,000. Perhatikan tabel berikut:

**Tabel 4. 3 Hasil Pengujian Hipotesis**

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
									Lower	Upper	
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	.822	.369	3.746	56	.000	8.845	2.361	4.116	13.575	
	Equal variances not assumed			3.732	54.287	.000	8.845	2.370	4.094	13.596	

Berdasarkan hasil uji *independent sample t-test* nilai  $sig.(2\ tailed)$  adalah  $0,000 < 0,05$ . Karena penelitian ini menggunakan *one-tailed (1-tailed)* maka nilai  $sig.(2\ tailed) \frac{0,000}{2} = 0,000$  dengan demikian  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* berbantu media *Power Point* lebih baik dari hasil belajar siswa yang

menggunakan model pembelajaran konvensional.

Pada model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* berbantu media *Power Point* dimulai dengan adanya pembentukan kelompok belajar. Kelompok belajar ini peneliti bagi menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 orang siswa dalam kelompok, masing-masing kelompok memiliki ketua kelompok. Selanjutnya peneliti menjelaskan materi pelajaran yang sudah di sajikan di dalam media *Power Point*. Kemudian peneliti memanggil masing-masing ketua kelompok untuk mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh peneliti, masing-masing ketua kelompok sudah diberi panduan materi oleh peneliti. Setelah itu masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya kemudian menjelaskan materi yang sudah di sampaikan oleh peneliti kepada temannya. Selanjutnya siswa dalam kelompok di diharuskan untuk menuliskan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok yang nantinya kertas pertanyaan tersebut akan dibuat seperti bola kemudian dilemparkan dari satu kelompok ke kelompok lainnya. Setelah siswa mendapatkan satu bola atau satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian. Dilanjutkan dengan presentase kelompok yang diwakili oleh masing-masing ketua kelompok. Terakhir guru membimbing siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. Hal tersebut secara rutin dilakukan tiap kali pertemuan selama penelitian dilakukan.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* berbantu media *Power Point* tersebut banyak memberikan manfaat yang bagus bagi siswa yaitu dapat membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan dapat melatih kesiapan siswa dalam merumuskan pertanyaan dengan bersumber pada materi yang di ajarkan serta saling memberikan pengetahuan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran dengan berkelompok serta menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung-gulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergeliriran diantara siswa lainnya. Kegiatan ini dapat melibatkan peran siswa secara keseluruhan dan setiap kelompok berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Siswa juga tidak menjadi jenuh dalam pembelajaran dikarenakan dalam model pembelajaran ini membuat siswa bermain sambil belajar.<sup>18</sup> Selain itu dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* akan terbentuklah suasana kelas yang dinamis, karena kegiatan ini tidak hanya berpikir, menulis, bertanya, atau berbicara. Akan tetapi mereka juga melakukan aktivitas fisik yaitu menggulung kertas dan melemparkannya pada siswa lain hal tersebut dapat melatih proses berpikir dan keberanian siswa, sehingga akan muncul gairah atau semangat siswa untuk belajar. Dengan demikian, hasil belajar siswa akan meningkat.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Ni Luh Diah Noviyanti, I Made Citra Wibawa, Luh Putu Sri Lestari. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV (*e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD Vol: 5 No: 2. 2017*) Hal 3

<sup>19</sup>*Ibid.*, Hal 3

Sedangkan pada pembelajaran konvensional dimulai dengan peneliti menjelaskan materi yang sudah di sajikan di dalam media *Power Point*. Kemudian siswa mencatat materi yang di tampilkan di *Power Point*. Selanjutnya siswa di beri tugas tentang materi yang sudah di jelaskan oleh peneliti. Setelah selesai mengerjakan tugas, siswa mengumpulkan tugas kepada peneliti. Terakhir peneliti menyimpulkan pelajaran. Proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional ini siswa belum aktif, masih banyak siswa yang tidak memperhatikan peneliti saat peneliti menjelaskan materi pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik, hal ini mengakibatkan rendahnya hasil ulangan siswa.

Dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* berbantu media *Power Point* dalam pembelajaran kimia dapat mempengaruhi pola belajar kimia siswa pada materi senyawa hidrokarbon dengan baik. Jadi hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* berbantu media *Power Point* yang diterapkan oleh peneliti lebih baik dari hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Hal ini dapat dilihat dari hasil akhir uji hipotesisnya diperoleh nilai signifikansinya  $0.000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* berbantu media *Power Point* lebih baik dari

hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis akhir yang dianalisis dengan menggunakan uji *independent sample t-test* maka diperoleh nilai signifikansi (*2-tailed*) adalah  $0.000 < 0.05$ , karena penelitian ini menggunakan *one-tailed* (*1-tailed*) maka nilai sig. (*2 tailed*)  $\frac{0,000}{2} = 0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* berbantu media *Power Point* lebih baik dari hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

### Daftar Pustaka

- Endang Wijaya Tri Pamungkas, Sudarno Herlambang, Juarti. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Minat Belajar Geografi Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Tumpang Kabupaten Malang (*Jurnal Pendidikan Geografi. Tahun 21. No.2*)
- Heri Retnawati. 2016. *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian (Panduan Peneliti, Mahasiswa, Dan Psikometrian)* (Yogyakarta: Parama Publishing)
- Hery Susanto, Achi Rinaldi, Novalia. 2015. Analisis Validitas Reliabilitas Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda pada Butir Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Matematika Kelas XII IPS di SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015 (*jurnal Al-Jabar Volume 16 Nomor 2*)
- I Kadek Sri Putra, Dewa Nyoman Sudana, I Dewa Kade Tastra. 2017.



- Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Berbantuan Media Power Point Terhadap Hasil Belajar IPA (*Jurnal e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol: 5 No: 2)
- Mahmud Alpusari. 2015. Analisis Butir Soal Konsep Dasar IPA 1 Melalui Penggunaan Program Komputer Anates Versi 4.0 For Windows (*jurnal primary volume 3 nomor 2*, ISSN: 2303-1514)
- Miterianifa, Mas'ud Zein. 2016. *Evaluasi Pembelajaran Kimia* (Pekanbaru: Cahaya Firdaus)
- Putri Yunita Septiyani. 2015. *Penerapan Model Project Based Learning Pada Materi Hidrokarbon dan Minyak Bumi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa SMA N 14 Semarang* [Skripsi]. Semarang. Universitas Negeri Semarang
- Ratna Candra Wulaningtyas, Sukanti. 2016. Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Pengantar Akutansi dan Keuangan (*jurnal kajian Pendidikan Akutansi Indonesia Edisi 7*)
- Shobibarrohmah Alqodari. 2014. *Analisis Butir Soal Ujian Tengah Semester Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV B Dengan Program ANATES Versi 4 di MI Yaspuri Malang* [Skripsi]. Malang. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
- Unggul Sudarmo. 2013. *Kimia untuk SMA/MA kelas XI*. (Jakarta: Erlangga)
- Unggul Satriadi. 2017. *Efektivitas Penggunaan Media Power Point Terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTS Miftahul Ishlah Tembelok tahun pelajaran 2016/2017* [Skripsi]. Mataram. Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram
- Yuli Alfiah, Tri Astuti Arigiyati. 2015. *Efektivitas Model Pembelajaran Snowball Throwing Melalui Pemanfaatan Prized Chart Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP N 11 Yogyakarta* (*Jurnal Pendidikan Matematika Union Vol 2 No 3*)
- Unggul Satriadi. 2017. *Efektivitas Penggunaan Media Power Point Terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTS Miftahul Ishlah Tembelok tahun pelajaran 2016/2017* [Skripsi]. Mataram. Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta)
- Ni Luh Diah Noviyanti, I Made Citra Wibawa, Luh Putu Sri Lestari. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV* (*e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD Vol: 5 No: 2*)

